

SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2016
MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN
EKONOMI

BAB I
KEBUTUHAN MANUSIA, KELANGKAAN, DAN SISTEM
EKONOMI



Dr. KARDOYO, M.Pd.
AHMAD NURKHIN, S.Pd. M.Si.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

BAB I

KEBUTUHAN MANUSIA, KELANGKAAN, DAN SISTEM EKONOMI

Kompetensi Inti

Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Ekonomi

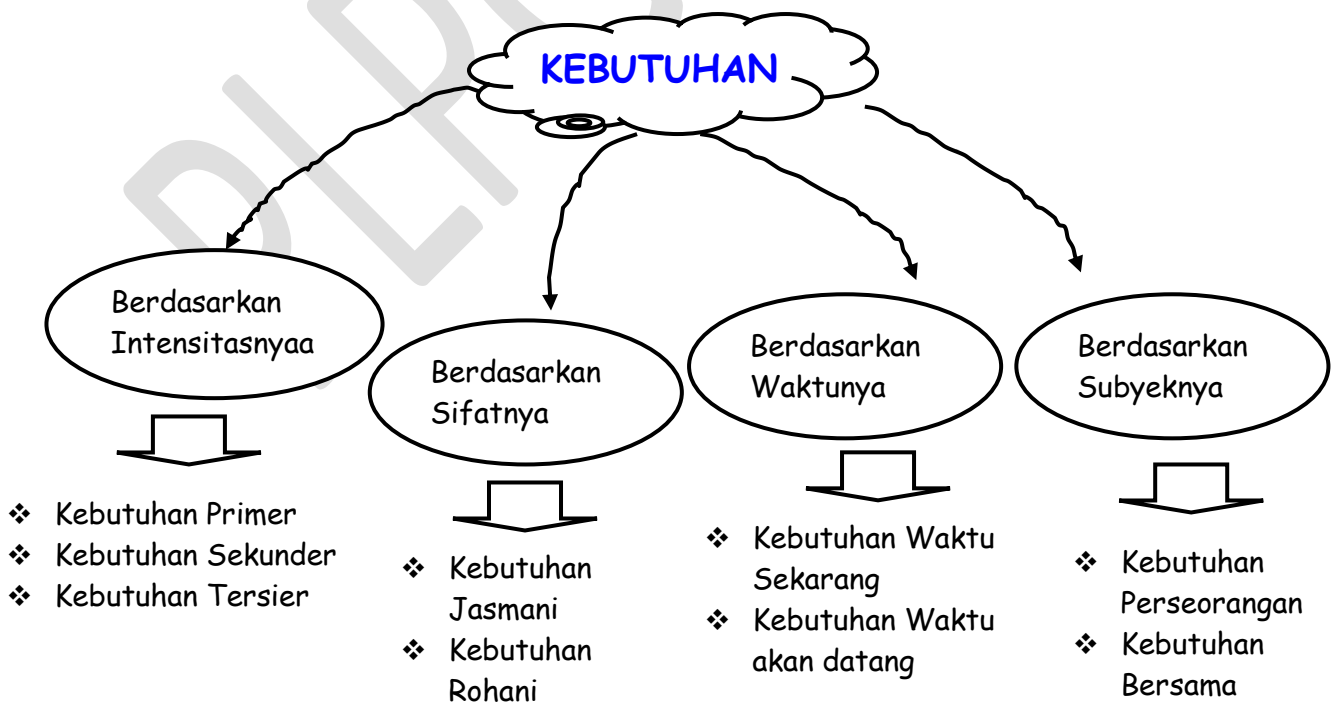
Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi jenis kebutuhan ditinjau dari intensitasnya.
2. Mengidentifikasi perbedaan permasalahan perekonomian modern dan tradisional

A. Kebutuhan Manusia

Manusia membutuhkan makan untuk dapat mempertahankan hidupnya, pelajar membutuhkan alat tulis untuk dapat sekolah, untuk dapat pindah dari satu tempat ke tempat lain manusia membutuhkan transportasi, untuk dapat menyapa saudara di tempat lain membutuhkan alat komunikasi. Keadaan ini menimbulkan masalah ekonomi yaitu kebutuhan manusia yang tidak terbatas

Kebutuhan manusia yang tidak terbatas tersebut dikelompokkan sebagai berikut

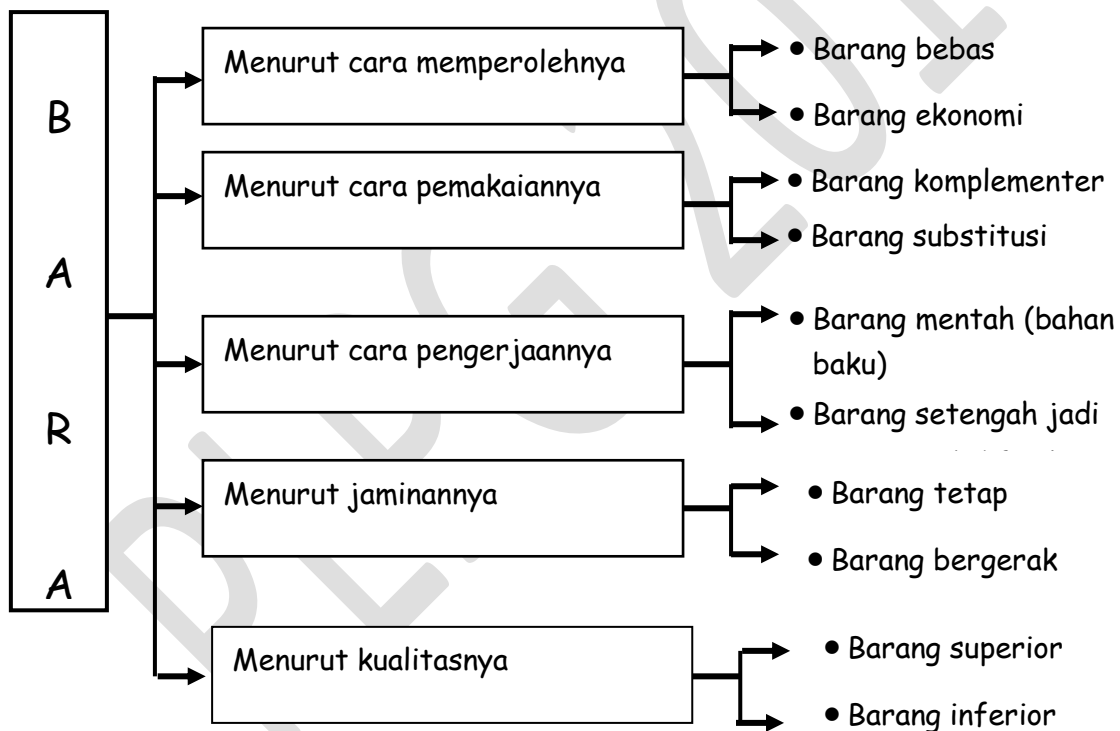


Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Manusia

1. Kondisi Alam
2. Peradaban
3. Adat Istiadat
4. Agama dan Kepercayaan

Barang Pemuas Kebutuhan

Kebutuhan manusia dipenuhi dengan pemakaian barang (seperti pakaian, sepeda motor, mobil, komputer, rumah, peralatan rumah tangga, peralatan sekolah, obat dan lain-lain) dan jasa-jasa (seperti pemeriksaan dokter, pelajaran guru, reparasi, transportasi dan lain-lain). Barang pemuas kebutuhan dapat digolong-golongkan sebagai berikut:



1. Barang pemuas kebutuhan menurut cara memperolehnya

a. Barang bebas

Barang bebas adalah benda yang tersedia dalam jumlah banyak manusia untuk memperolehnya tidak memerlukan pengorbanan, karena sudah tersedia di alam.

b. Barang ekonomi

Barang ekonomi merupakan barang untuk memperolehnya memerlukan sejumlah pengorbanan tertentu, biasanya berupa uang. Barang ekonomi dapat digolongkan menjadi barang produksi dan barang konsumsi. Barang produksi terbagi menjadi barang produksi sekali pakai dan lebih dari sekali pakai demikian juga barang konsumsi terbagi menjadi barang konsumsi sekali pakai dan lebih dari sekali pakai.

2. Barang pemuas kebutuhan menurut fungsinya

a. Barang Komplementer

Barang Komplementer adalah barang pemuas kebutuhan yang akan bermanfaat jika digunakan bersama-sama dengan benda lain atau benda yang merupakan komplemennya.

b. Barang substitusi

Barang substitusi adalah barang pemuas kebutuhan yang pemakaiannya dapat menggantikan benda lain atau saling menggantikan.

3. Barang pemuas kebutuhan menurut cara pengerjaannya

a. Barang mentah (bahan baku)

Barang mentah (bahan baku) atau bahan dasar adalah bahan yang belum mengalami proses produksi.

b. Barang setengah jadi

Barang setengah jadi adalah hasil pengolahan bahan mentah, tetapi belum merupakan produk akhir masih akan diolah lagi

c. Barang jadi (*final product*)

Barang jadi adalah produk akhir yang merupakan barang siap untuk dipakai atau digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

4. Barang pemuas kebutuhan menurut jaminannya

a. Barang tetap

Barang tetap adalah barang yang secara wujud fisik tetap bentuknya dan tidak bergerak atau berpindah tempat. Barang tetap bisa digunakan sebagai jaminan kredit jangka panjang di bank.

b. Barang bergerak/tidak tetap

Barang bergerak adalah barang yang secara wujud fisik tetap bentuknya tetapi dapat berpindah tempat. Barang bergerak/tidak tetap bisa digunakan sebagai jaminan kredit jangka pendek di bank perkreditan rakyat (BPR), pegadaian.

5. Barang pemuas kebutuhan menurut kualitasnya

a. Barang superior

Barang yang memiliki kualitas tinggi dan memberikan *prestise* tersendiri bagi pemakainya. Barang superior banyak dikonsumsi oleh kalangan menengah ke atas.

b. Barang inferior

Barang yang memiliki kualitas rendah

B. Kelangkaan (Scarcity)

Ilmu ekonomi pada intinya merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia, baik individu maupun kelompok melakukan pemilihan terhadap sumber daya yang langka. Salah satu caranya, yaitu memproduksi berbagai macam barang dan jasa guna memenuhi berbagai macam kebutuhan. Inti dari ilmu ekonomi adalah adanya kelangkaan.

Kelangkaan adalah suatu keadaan saat manusia ingin mengonsumsi jauh lebih banyak dari apa yang diproduksi atau suatu keadaan saat apa yang diinginkan manusia jauh lebih banyak dari apa yang tersedia. Kelangkaan bukan berarti barang itu sedikit atau terbatas, tetapi adanya kesenjangan antara kebutuhan manusia dan barang yang tersedia. Jika manusia tidak dihadapkan pada kelangkaan atau jika keinginan manusia dapat sepenuhnya terpenuhi, tentu manusia tidak perlu melakukan efisiensi penggunaan sumber-sumber daya. Manusia tidak perlu lagi bekerja keras untuk mengumpulkan barang atau kekayaan karena semuanya tersedia dan mudah didapat. Kenyataan menunjukkan bahwa belum ada masyarakat yang berhasil menjadi masyarakat yang serba ada dan serba mudah dalam memenuhi kebutuhannya.

1. Kelangkaan barang

Barang-barang dan sumber daya ekonomi memperlihatkan adanya keterbatasan atau kelangkaan. Semakin banyak orang menginginkan suatu barang, barang tersebut semakin langka. Untuk memperoleh barang yang langka diperlukan pengorbanan. Semakin langka suatu barang, semakin besar pengorbanan yang diperlukan.

2. Kelangkaan sumber daya

Sumber daya ekonomi atau lebih dikenal dengan faktor produksi juga tersedia relative terbatas sehingga untuk memperolehnya tidak gampang, tetapi harus ada pengorbanan. Dengan demikian sumber daya ekonomi bersifat langka. Sumber daya alam kelihatannya melimpah ruah, tetapi apa yang tersedia masih perlu pengolahan lebih lanjut agar bisa dimanfaatkan manusia. Sumber daya modal yang terbatas baik barang modal maupun modal uang. Sumber daya manusia juga mengalami kelangkaan, tentu saja sumber daya manusia yang dianggap langka adalah sumber daya manusia yang berkualitas.

Faktor-faktor penyebab kelangkaan:

1. Kebutuhan manusia terus meningkat, sedangkan sumber daya alam yang baru belum ditemukan.
2. Sebagian besar sifat manusia mempunyai sifat serakah, akibatnya persediaan sumber daya alam cepat berkurang dan rusak, akibatnya terjadi bencana alam seperti banjir karena olah manusia yang tidak memperhatikan lingkungan termasuk pembuangan limbah.
3. Persediaan sumber daya alam terbatas.
4. Kemampuan manusia untuk mengolah sumber daya alam terbatas, utamanya bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia sumber daya manusia yang ahli masih sangat terbatas.

C. Masalah Pokok Ekonomi

Upaya untuk memecahkan masalah ekonomi telah dilakukan sejak zaman dahulu kala. Manusia selalu memikirkan bagaimana meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan dengan memenuhi semua kebutuhannya dengan cara yang seefisien mungkin. Permasalahan ekonomi yang selalu digeluti oleh manusia adalah barang apa (*what*) yang harus diproduksi, bagaimana (*how*) barang diproduksi, untuk siapa (*for whom*) barang diproduksi

a. Barang Apa yang Diproduksi

Masalah ini menyangkut jenis barang dan jumlah yang akan diproduksi. Karena sumber daya terbatas, masyarakat harus memutuskan barang apa yang akan diproduksi. Masyarakat dapat memilih satu atau beberapa jenis barang dan jasa yang akan diproduksi. Masyarakat tidak mungkin untuk memproduksi semua jenis benda pemuas kebutuhan tersebut. Setelah ditentukan apa yang akan diproduksi, masyarakat harus memutuskan berapa jumlah barang tersebut harus diproduksi sehingga dapat ditentukan berapa sumber daya yang harus dialokasikan, artinya sumber daya untuk memproduksi barang lain akan berkurang dan sebaliknya.

b. Bagaimana Cara Memproduksi

Pertanyaan ini menyangkut teknologi atau metode produksi apa yang digunakan untuk memproduksi suatu barang: berapa jumlah tenaga kerja, jenis mesin apa, serta bahan mentah apa yang akan digunakan. Produksi dengan teknologi padat karya banyak menggunakan tenaga manusia, tetapi jumlah produksinya terbatas. Jika yang digunakan adalah teknologi padat modal maka yang menjadi masalah adalah dari mana akan diperoleh modalnya. Masalah kedua yang harus ditangani adalah bagaimana mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang ada agar berhasil guna dan berdaya guna. Hal yang berkaitan dengan masalah metode produksi ini adalah bagaimana melakukan proses produksi tersebut seefisien mungkin sehingga produksi dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

c. Untuk Siapa Barang dan Jasa Diproduksi

Permasalahan di sini adalah, siapa yang memerlukan barang tersebut dan siapa saja yang menikmati hasilnya. Apakah setiap masyarakat memperoleh bagian yang sama atau berbeda? Apakah barang dan jasa hanya untuk orang kaya saja? Apakah barang dan jasa yang diproduksi tersebut akan didistribusikan menurut ukuran pendapatan, kekayaan atau kelompok tertentu dari masyarakat?

D. Opportunity Cost

Istilah biaya bisa diartikan bermacam-macam dan pengertiannya pun berubah-ubah, tergantung pada bagaimana biaya tersebut digunakan, seperti pada biaya peluang (*opportunity cost*). Biaya peluang (*opportunity cost*) masing-masing orang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi orang tersebut.

Biaya peluang (*opportunity cost*) adalah ukuran hilangnya suatu kesempatan pendapatan/penghasilan atau penghematan biaya akibat dipilihnya suatu alternatif keputusan tertentu. Pilihan/alternatif merupakan keputusan seseorang dalam mengorbankan sesuatu untuk memperoleh suatu pilihan tertentu. Biaya peluang didasarkan pada pilihan-pilihan di antara tindakan-tindakan alternatif. Dengan demikian biaya peluang akan ditentukan oleh nilai penggunaan alternatif yang terbaik dari suatu sumberdaya.

Perhitungan biaya peluang dari setiap orang tidak sama pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang tersebut, biaya peluang mengandung pertimbangan subyektif. Seperti siswa sekarang ini duduk di bangku SMA adalah suatu alternatif yang diputuskan oleh orang tuanya yang terbaik. Karena dari lulus SMP masih diberi kesempatan untuk melanjutkan ke SMA dan tidak di suruh bekerja saja. Biaya sekolah ini merupakan *opportunity cost* dengan hilangnya kesempatan bekerja untuk lulusan SMP dan harus meluangkan waktu untuk mengikuti pelajaran di SMA selama enam semester (3 tahun pelajaran).

Biaya peluang (*opportunity cost*) tidak selalu berhubungan dengan uang, bisa berupa waktu, kesenangan, keuntungan di masa depan (seperti hasil dari pendidikan keuntungannya adalah kemudian), alternatif kemungkinan penggunaan yang banyak tergantung dari keputusan individu yang terbaik.

E. Sistem Ekonomi

Pemilihan sistem ekonomi yang diterapkan di suatu negara dipengaruhi oleh: (1) falsafah negara yang bersangkutan; (2) sosial dan budaya, cita-cita, keinginan dan sikap penduduk; (3) sumber daya alam dan iklim; (4) pengalaman sebagian besar penduduk negara yang bersangkutan; (5) lingkungan politik, hukum negara tersebut. Dengan kondisi di berbagai negara berbeda maka, kenyataannya tidak satu negara pun di dunia ini yang

melaksanakan sistem ekonomi sama persis antara negara yang satu dengan negara lain. Agar jelas di bawah ini akan diuraikan satu persatu sistem ekonomi yang ada.

1. Sistem Ekonomi Tradisional

Ciri-ciri Sistem Ekonomi Tradisional

- a. Teknik produksi dipelajari secara turun-temurun dan bersifat sederhana
- b. Hanya sedikit menggunakan modal
- c. Pertukaran dilakukan dengan sistem barter (barang dengan barang)
- d. Tidak terdapat pembagian kerja, jika ada masih sangat sederhana
- e. Tidak ada hubungan dengan dunia luar sehingga masyarakatnya statis.
- f. Tanah merupakan tumpuan kegiatan produksi dan sumber kemakmuran

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas maka sistem ekonomi tradisional memiliki kebaikan bahwa terjadi persaingan yang sehat serta tidak menimbulkan tekanan jiwa dalam masyarakat karena anggota masyarakat tidak dibebani oleh target-target tertentu yang harus dicapai. Namun demikian, sistem ekonomi tradisional ini juga mempunyai kelemahan, yaitu masyarakatnya sulit berkembang.

2. Sistem Ekonomi Komando

Sistem ekonomi komando (sistem ekonomi pusat/ perencanaan), peran pemerintah sangat dominan, sedangkan peran masyarakat atau pihak swasta sangat kecil. Pada sistem ini, pemerintah menentukan barang dan jasa apa yang akan diproduksi, dengan cara atau metode bagaimana barang tersebut diproduksi, serta kepada siapa atau untuk siapa barang tersebut diproduksi.

Ciri-ciri sistem ekonomi komando

- a. Semua alat dan sumber daya produksi dimiliki dan dikuasai oleh negara sehingga hak milik perorangan hampir tidak ada (tidak diakui).
- b. Pekerjaan yang tersedia dan siapa yang akan bekerja ditentukan oleh pemerintah. Rakyat tidak memiliki kebebasan untuk memilih pekerjaan.
- c. Kebijakan perekonomian diatur oleh pemerintah. Pemerintah membuat rencana pembangunan nasionalnya. Segala keputusan dalam perekonomian berada di

tangan pemerintah. Perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan seluruhnya dilaksanakan oleh pemerintah.

Kebaikan sistem ekonomi komando

- a. Karena perekonomian sepenuhnya ditangani oleh pemerintah, baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, maka pemerintah lebih mudah mengendalikan inflasi, pengangguran atau berbagai keburukan ekonomi lainnya.
- b. Pemerintah menentukan jenis kegiatan produksi sesuai dengan perencanaan, sehingga pasar barang dalam negeri berjalan lancar.
- c. Relatif mudah melakukan distribusi pendapatan.
- d. Jarang terjadi krisis ekonomi karena kegiatan ekonomi direncanakan oleh pemerintah.

Keburukan sistem ekonomi komando

- a. Mematikan inisiatif individu untuk maju, sebab segala kegiatan diatur oleh pusat.
- b. Sering terjadi monopoli yang merugikan masyarakat.
- c. Masyarakat tidak memiliki kebebasan dalam memiliki sumber daya.

3. Sistem Ekonomi Pasar (Kapitalis/ Liberal)

Prinsip yang mendasari sistem ini yaitu kebebasan individu, kebebasan berusaha, kebebasan memilih, kebebasan berinisiatif, kebebasan memiliki dan sebagainya. Sistem ekonomi ini dibentuk oleh kekuatan yang ada di pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dengan demikian, sistem ekonomi liberal dapat diartikan sebagai suatu sistem ekonomi yang berorientasi pada pasar. Pada sistem tersebut, kegiatan ekonomi sepenuhnya diserahkan kepada pihak swasta (masyarakat) dan pemerintah (penguasa) tidak ikut campur secara langsung dalam bidang ekonomi.

Ciri-ciri sistem ekonomi pasar:

- a. Semua sumber produksi menjadi milik masyarakat. Masyarakat diberi kebebasan tanpa batas untuk memiliki sumber-sumber produksi.

- b. Pemerintah tidak ikut campur tangan secara langsung dalam kegiatan ekonomi.
- c. Masyarakat terbagi atas dua golongan, yaitu golongan pemberi kerja atau pemilik sumber daya produksi dan golongan penerima kerja (buruh).
- d. Timbul persaingan dalam masyarakat. Sebagai konsekuensi adanya kebebasan memiliki sumber-sumber produksi, timbul persaingan untuk mengejar keuntungan.
- e. Setiap kegiatan ekonomi didasarkan atas pencarian keuntungan (*profit oriented*)
- f. Kegiatan ekonomi selalu mempertimbangkan keadaan pasar. Pasar merupakan dasar setiap kegiatan ekonomi. Misalnya, barang-barang apa yang dibutuhkan masyarakat dan bagaimana memproduksi barang yang bermutu tinggi.

Kebaikan sistem ekonomi pasar:

- a. Menumbuhkan inisiatif dan kreasi masyarakat dalam mengatur kegiatan ekonomi. Masyarakat tidak perlu menunggu komando dari pemerintah.
- b. Setiap individu bebas untuk memiliki sumber-sumber daya produksi. Hal ini mendorong partisipasi masyarakat dalam perekonomian.
- c. Timbul persaingan untuk maju karena kegiatan ekonomi sepenuhnya diserahkan kepada masyarakat.
- d. Menghasilkan barang-barang bermutu tinggi, karena barang yang kurang bermutu tidak akan laku di pasar.
- e. Efisiensi dan efektivitas tinggi karena setiap tindakan ekonomi didasarkan atas motif mencari keuntungan.

Keburukan sistem ekonomi pasar:

- a. sulit melakukan pemerataan pendapatan. Karena persaingan bersifat bebas, pendapatan jatuh kepada pemilik modal atau majikan. Sedangkan golongan pekerja hanya menerima sebagian kecil dari pendapatan.
- b. Pemilik sumber daya produksi mengeksploitasi golongan pekerja, sehingga yang kaya cepat tambah kaya, sedangkan orang yang miskin cenderung tetap menjadi miskin.
- c. Sering muncul monopoli yang merugikan masyarakat.
- d. Sering terjadi gejolak dalam perekonomian karena kesalahan alokasi sumber daya oleh individu.

4. Sistem Ekonomi Campuran

Kecenderungan saat ini adalah adanya sistem ekonomi campuran (*mixed economy*), yaitu mengambil sebagian unsur-unsur pasar, tradisional, dan komando. Hal ini didasari kesadaran saling ketergantungan antar negara dan adanya pengaruh ekonomi global.

Dalam sistem ekonomi campuran, mekanisme harga dan pasar bebas yang dianut oleh sistem ekonomi pasar bebas dapat berdampingan dengan adanya perencanaan dari pusat seperti yang dianut oleh sistem ekonomi komando. Satu hal yang harus dipahami, bahwa pada sistem ekonomi campuran terdapat peranan pemerintah untuk mengendalikan pasar yang bertujuan agar ekonomi tidak lepas sama sekali dan menguntungkan para pemilik modal yang besar sehingga membentuk monopoli.

Referensi

- Rosyidi, Suherman. 1999. ***Pengantar Teori Ekonomi***. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, M. dan Maria R. Suparmoko. 2000. ***Pokok-Pokok Ekonomi***. Yogyakarta. BPPE